



Building a Love for the Environment Through the Use of Recycled Materials in Elementary Schools

Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan melalui Pemanfaatan Barang Bekas di Sekolah Dasar

¹Arina Nur Asyfa, ²Apri Irianto

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

e-mail: 12345678@student.unipasby.ac.id

Abstract

This study aims to describe the process of developing environmental awareness through the use of recycled materials at SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo. Environmental awareness is an important value that needs to be instilled from an early age to create a generation that cares about nature conservation. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects are classroom teachers, students, and the school principal. This includes (1) the existence of an environmental love character development program through the use of recycled materials at SDN Kepuh Kiriman 1 Waru (2) The implementation of the environmental character-building program through the use of recycled materials at State Elementary School Kepuh Kiriman 1 Waru (3) Challenges in implementing the environmental character-building program through the use of recycled materials at State Elementary School Kepuh Kiriman 1 Waru.

Keywords: recycled materials, environmental character, character education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo. Karakter cinta lingkungan menjadi salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap kelestarian alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas, siswa, serta kepala sekolah. Hal ini meliputi (1) adanya program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas di Sekolah Dasar Negeri Kepuh Kiriman 1 Waru (2) Pemaparan pelaksanaan program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas di Sekolah Dasar Negeri Kepuh Kiriman 1 Waru (3) Kendala-kendala dalam pelaksanaan program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas di Sekolah Dasar Negeri Kepuh Kiriman 1 Waru.

Kata kunci: barang bekas, karakter cinta lingkungan, pendidikan karakter



Pendahuluan

Lingkungan yang sehat dan lestari merupakan fondasi bagi keberlangsungan hidup semua makhluk. Namun, degradasi lingkungan akibat ulah manusia, seperti polusi dan penumpukan sampah, telah menjadi masalah global yang krusial. Menanamkan karakter cinta dan peduli lingkungan sejak dini merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi penerus yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam (Ismail, 2021). Sayangnya, kesadaran ini belum dimiliki oleh banyak individu. Sejalan dengan itu, Meika R & Putra (2021) menyatakan bahwa sikap abai dan acuh tak acuh terhadap lingkungan masih sering ditemui, yang pada akhirnya dapat memicu bencana ekologis. Oleh karena itu, institusi pendidikan, khususnya sekolah dasar, memegang peran krusial dalam membentuk nilai-nilai ini melalui berbagai program pembiasaan.

Sekolah sebagai agen perubahan berupaya menjawab tantangan ini melalui berbagai inisiatif. Pemerintah, dalam hal ini, telah meluncurkan program Adiwiyata sebagai sebuah kerangka komprehensif untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Menurut Meika R & Putra (2021), program ini mendorong kesadaran seluruh warga sekolah untuk melakukan penghematan sumber daya dan menjaga kebersihan. Namun, dalam praktiknya, implementasi program Adiwiyata seringkali terkendala oleh tuntutan sumber daya, infrastruktur, dan komitmen yang tinggi, sehingga tidak semua sekolah dapat menerapkannya secara optimal. Celah (gap) antara urgensi pendidikan karakter lingkungan dan keterbatasan pelaksanaan program yang ada inilah yang melatarbelakangi penelitian ini.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo mengembangkan sebuah model alternatif yang lebih kontekstual dan mudah diadopsi, yaitu Program Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan melalui Pemanfaatan Barang Bekas yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Inilah yang menjadi kebaruan dari penelitian ini. Jika penelitian sebelumnya banyak fokus pada program yang sudah mapan seperti Adiwiyata (Meika R & Putra, 2021) atau bank sampah (Septiana & Rosmiati, 2023), penelitian ini justru mengkaji sebuah inisiatif lokal yang luwes, memanfaatkan barang bekas yang mudah ditemui, dan menyatu dengan kurikulum operasional sekolah (Kurikulum Merdeka).

Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengubah persepsi bahwa barang bekas adalah sampah yang tidak berguna, tetapi juga menjadi media untuk

mengekspresikan kreativitas peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Putri Apriliani (2021). Melalui pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle), program ini diharapkan dapat membentuk pola pikir dan perilaku ramah lingkungan. Berdasarkan teori dari Trilisiana et al. (2023), perilaku merupakan cerminan dari sikap dan kepribadian yang terbentuk melalui pembiasaan. Oleh karena itu, program yang mengajak peserta didik terlibat langsung dalam mengolah barang bekas diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai cinta lingkungan secara lebih mendalam dan berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru, yang mencakup keberadaan program, implementasi, serta kendala yang dihadapi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai karakter cinta lingkungan melalui aktivitas pemanfaatan barang bekas. Lokasi penelitian adalah SDN Kepuh Kiriman 1 Waru, dengan fokus pada siswa kelas 5. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari 1 Oktober hingga 29 November 2024, dengan jadwal yang disesuaikan dengan kalender akademik sekolah untuk memastikan kelancaran proses pengumpulan data. Pemilihan subjek penelitian, yang terdiri dari 5 siswa kelas 5C sebagai subjek inti dan 21 siswa lainnya sebagai subjek pendukung, serta guru wali kelas, didasarkan pada pertimbangan ketersediaan dan kesesuaian mereka dengan program pemanfaatan barang bekas yang menjadi fokus kajian.

Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk menyaksikan langsung praktik di kelas dan wawancara terstruktur untuk menggali pengalaman serta persepsi subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi (foto, karya siswa, arsip sekolah) dan wawancara dengan kepala sekolah, serta ditunjang oleh telaah literatur yang relevan. Peneliti merujuk pada berbagai karya akademik terdahulu untuk membangun konteks teoretis, seperti penelitian mengenai penanaman karakter cinta lingkungan melalui program bank sampah (Septiana & Rosmiati, 2023), pendampingan belajar menggunakan barang bekas di era Covid-19 (Jannah & Pratiwi, 2021), penggunaan wayang kardus sebagai media pembelajaran (Muthohharoh et al.,

2021), strategi guru melalui hidden curriculum (Ma'rif et al., 2022), hingga penguatan karakter peduli lingkungan melalui seni ecoprint (Nugroho et al., 2023), dan beberapa studi lainnya yang membahas pemanfaatan barang bekas dan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data fenomenologi. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap makna dan pengalaman subjektif para peserta didik dan guru dalam fenomena pembentukan karakter cinta lingkungan, sehingga memberikan pemahaman yang holistik dan kontekstual.

Hasil dan Pembahasan

Program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas merupakan suatu program yang di bentuk untuk mengajarkan dan membiasakan para peserta didik agar mencintai lingkungan sekitar mereka dengan cara melakukan kegiatan pengolahan barang bekas. Dengan adanya program tersebut para peserta didik diharapkan timbul rasa cinta terhadap keadaan lingkungan sekitar mereka melalui pengenalan dan pembiasaan pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang bernilai guna kembali.

Selain itu, melalui program pembentukan karakter cinta lingkungan juga merupakan salah satu solusi dari isu pencemaran lingkungan dan penumpukan sampah yang saat ini sedang hangat di bicarakan di berbagai media. Isu tersebut banyak di bahas karena pencemaran lingkungan dan penumpuk sampah sangat berdampak pada kehidupan masyarakat dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, sebagai bentuk perhatian dan kepedulian terhadap isu kerusakan lingkungan dan penumpukan tersebut banyak sekolah yang menyusun berbagai program untuk membiasakan dan membentuka karakter cinta lingkungan para peserta didik sejak dini, program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru salah satu contoh program yang di susun oleh pihak sekolah sebagai solusi dan bentuk perhatian pihak sekolah terhadap isu kerusakan lingkungan yang saat ini hangat di bahas.

Selain program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas adapun beberapa program yang juga di terapkan oleh beberapa sekolah lain yang di bentuk sebagai solusi dari isu pencemaran lingkungan dan penumpukan sampah dengan menyesuaikan kondisi dari setiap sekolah.

Tabel 1 artikel dengan program pembentukan karakter cinta lingkungan tahun 2020 – 2025

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun	Hasil Awal	Perbandingan
1	Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Melalui Program Daily Activities Bank Sampah Daur Ulang (Bank SADAR) sebagai Wujud Perilaku Warga Negara yang Baik di Fathia Islamic School Kota Sukabumi	(Septiana & Rosmiati,)	2023	Penelitian pada artikel ini menyampaikan bahwa di sekolah tersebut telah dilaksanakan dan telah memiliki program lain yaitu bank sampah yang di bentuk untuk mendukung kegiatan cinta lingkungan	Pada penelitian yang dilakukan di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru ini, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti jurnal sebelumnya. Karena di penelitian ini program pembentukan karakter cinta lingkungan sedang dalam tahap pengembangan di sebagian kelas dan masih belum memiliki kegiatan pendukung lain pada pelaksanaan program tersebut.
2	Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Di SDN margorejo 1/403 Surabaya	(Silasari et al., 2022)	2022	Pada jurnal ini, peneliti menjelas bahwa penelitian pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1 Surabaya pada pelaksanaannya telah diintegrasikan dengan Program Sister School “Literasi Sekolah”. Kegiatan dari program tersebut antara lain: Literasi Sekolah, Menulis Pentigraf, Surabaya Eco School (SES), Pangeran dan Putri Lingkungan Hidup (Pangput), dan Eco Preneur	Berbeda dengan jurnal penelitian tersebut, pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru, saat ini dalam pelaksanaannya baru di integrasikan dengan kegiatan pemanfaatan barang bekas dan pembelajaran P5 serta kegiatan bersih-bersih yang rutin di adakan setiap bulan.

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun	Hasil Awal	Perbandingan
3	Upaya Guru Dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Berbasis <i>Hidden Curriculum</i> Pada Siswa Sekolah Dasar	(Ma'rif et al.,)	2022	Penelitian pada jurnal ini melakukan program pembentukan karakter cinta lingkungan dengan menerapkan <i>Hidden Curriculum</i> pada pelaksanaannya	Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di jurnal tersebut, pada penelitian ini. Pihak sekolah melaksanakan program tersebut di jadikan satu dengan kegiatan pembelajaran P5.
4	Implementasi Program Surabaya Eco School (SES) Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan di SDN Rungkut Menanggal 1	(Fitriyanti & Setiawan,)	2024	Pada jurnal ini, SDN Rungkut Menanggal telah melaksanakan program pembentukan karakter cinta lingkungan dengan mengikuti program SES (<i>Surabaya Eco School</i>)	Sedangkan pada penelitian ini, pelaksanaan program pembentukan karakter cinta lingkungan masih dalam tahap pengembangan untuk mengikuti program yang serupa dengan SES.
5	Edukasi "Minim Plastik" Sebagai Wujud Cinta Lingkungan di SDN Pejaten Timur 20 Pagi	(Lestari et al.,)	2020	Pada penelitian ini, peneliti menyampaikan bahwa pelaksanaan program cinta lingkungan telah dilakukan oleh seluruh warga sekolah tersebut, dan program tersebut dilakukan di luar pelaksanaan pembelajaran P5	Berbeda kasus dengan penelitian tersebut, kasus pada penelitian ialah pelaksanaan program cinta lingkungan memang telah dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Akan tetapi, untuk penerapan pada peserta didik pelaksanaannya masih tergabung dalam pelaksanaan pembelajaran P5.

Berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru, diperoleh beberapa temuan utama. Sekolah tersebut telah mengimplementasikan program khusus yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan pada peserta didik. Program ini diwujudkan melalui serangkaian kegiatan pengolahan dan pemanfaatan barang bekas. Temuan ini didukung oleh hasil pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program di lingkungan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program ini dirancang untuk membentuk pola pikir siswa dalam memandang barang bekas yang commonly ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Meika R & Putra (2021) yang menyatakan bahwa karakter merupakan bawaan individu yang mencakup sifat, watak, kepribadian, dan perilaku yang diekspresikan dalam keseharian. Pada dasarnya, karakter dapat berubah dipengaruhi oleh lingkungan, meskipun umumnya perubahan tersebut mengarah pada hal-hal yang lebih positif.

Program di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Tujuan ini selaras dengan penelitian Ahada & Zuhri (2020) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter cinta lingkungan tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, tetapi juga dapat diterapkan di rumah melalui kegiatan-kegiatan sederhana seperti merawat tanaman, menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, dan aktivitas pelestarian lainnya. Mengutip dari pendapat yang disampaikan oleh (Septiana & Rosmiati, 2023) untuk mendukung adanya program pembentukan karakter cinta lingkungan ada beberapa kegiatan yang telah diterapkan di beberapa sekolah diantaranya ialah dengan adanya pengadaan bank sampah seperti yang telah diterapkan di beberapa sekolah dan pemanfaatan barang bekas. Mengutip pada penelitian (Ma'rif et al., 2022) karakter cinta lingkungan ini dikembangkan guna membentuk karakter yang ada didalam diri peserta didik untuk sadar dalam ikut andil dalam melestarikan lingkungan sekitarnya.

Mendukung program pembentukan karakter cinta lingkungan dengan tujuan agar timbul rasa mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal para peserta didik sejak dini, SDN Kepuh Kiriman 1 Waru ikut serta dalam pelaksanaan program tersebut. Selain untuk mengajak para peserta didik agar mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar mereka, para peserta didik juga dapat menyalurkan ide dan kreatifitas mereka melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada beberapa narasumber untuk mengetahui pelaksanaan program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru.

Selain itu pada pelaksanaannya, program tersebut telah dilaksanakan oleh pihak sekolah. Program tersebut wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik di sekolah tersebut. Selain itu untuk mendukung pelaksanaannya, seluruh guru, dan staff serta

kepala sekolah juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program tersebut. Berikut adalah pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah melalui pidatonya,

“Seluruh warga sekolah SDN Kepuh Kiriman 1 Waru sudah terlibat di Upaya pembentukan karakter cinta lingkungan.”

Kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut juga membentuk upaya lain yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan program cinta lingkungan yang saat ini sedang dilaksanakan. Kegiatan pemanfaatan barang bekas merupakan kegiatan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada seluruh peserta didik agar program pembentukan karakter cinta lingkungan dapat terlaksana dengan baik.

SDN Kepuh Kiriman 1 Waru melaksanakan program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas tersebut dengan mengaitkannya pada pembelajaran P5. Hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk melaksanakan program tersebut dengan se-efektif mungkin agar para peserta didik dapat dengan mudah menerima tujuan dan dapat melaksanakan program tersebut sesuai dengan tujuan dari bentuknya program tersebut.

Kegiatan pemanfaatan barang bekas telah diberikan oleh guru kepada para peserta didik di seluruh kelas yang ada di sekolah tersebut. Tetapi terdapat beberapa perbedaan pada penyampaiaannya. Perbedaan tersebut disesuaikan dengan tingkat kelas dari peserta didik. Jika di kelas rendah, pelaksanaan program pembentukan karakter yang disampaikan oleh guru kelas berupa pengenalan melalui cerita atau biasanya guru kelas juga mengaitkan pelaksanaan program tersebut dengan kehidupan sehari-hari para peserta didik. Berbeda dengan penyampaian program tersebut di kelas rendah, penyampaian yang dilakukan oleh guru kelas di kelas tinggi ialah dengan mengajak para peserta didik untuk melakukan kegiatan praktik pengolahan barang bekas secara langsung. Kegiatan tersebut merupakan tugas proyek dari pembelajarn P5, pemberian tugas pada pebelajaran P5 bisa berupa tugas kelompok maupun tugas individu.

Penjelasan tersebut juga diperkuat dengan pidato di upacara bendera pada 25 November 2024 yang bertepatan dengan hari ulang tahun PGRI. Kepala sekolah menyampaikan pesannya sebagai berikut,

“Sekolah telah melakukan program atau upaya dalam pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas. Program tersebut sudah terlaksana di hampir seluruh kelas melalui kegiatan pembelajaran P5.”

Pidato dari kepala sekolah diperkuat dengan adanya pernyataan dari (Siskayanti & Chastanti, 2022) yang menyatakan pendapat dalam jurnalnya bahwa melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas pada program pembentukan karakter cinta lingkungan ini peserta didik juga dapat mengetahui pengertian dari sampah, bagaimana pengelolaan beberapa jenis dari sampah. Dimana sampah adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan dengan serius.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa narasumber terkait dan hasil observasi lapangan di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru, berikut ini adalah hasil yang diperoleh peneliti terkait pelaksanaan program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas. Dalam pelaksanaan dan penerapan program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru, dilakukan secara bertahap dan masih dalam tahap pengembangan untuk menyempurnakan pelaksanaan program tersebut. Praktik program tersebut untuk saat ini masih diterapkan di beberapa kelas saja.

Dikarenakan program ini masih dalam tahap pengembangan, kepala sekolah menghibau kepada para guru kelas untuk tetap menerapkan program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas mengikuti prinsip pembelajaran P5. Untuk mendukung pelaksanaan program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru, Sidoarjo. Kepala sekolah menyusun atau membentuk suatu strategi untuk mendukung penerapan program tersebut agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana serta tujuan awal. Salah satu strategi yang di gunakan oleh kepala sekolah untuk mendukung penerapan program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas ialah dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Tanggapan yang disampaikan oleh kepala sekolah diperkuat dengan tanggapan yang disampaikan oleh wali kelas 5C sebagai berikut,

“Upaya yang saya lakukan untuk mengenalkan dan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) ialah pertama dengan mengenalkan apa yang dimaksud dengan prinsip 3R serta saya akan mulai mengenalkan bagaiman proses atau kegiatan pemanfaatan barang bekas yang akan mereka lakukan melalui tayangan video yang telah saya sediakan. Lalu untuk menerapkan kepada para peserta didik terkait prinsip 3R saya memanfaatkan program P5 dalam pengelolaan barang bekas menjadi barang yang dapat digunakan kembali kepada para peserta didik. Melalui kegiatan tersebut selain akan tercipta karakter cinta lingkungan pada para peserta didik, mereka juga dapat

menyalurkan ide dan kreatifitas mereka terhadap barang bekas di sekitar mereka melalui program dan kegiatan tersebut."

Mendukung penerapan prinsip 3R dalam pelaksanaan program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas, wali kelas dari 5c sebagai nara sumber juga memberi tanggapan sebagai berikut,

"Upaya yang saya lakukan untuk membentuk dan menumbuhkan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas pada para peserta didik ialah dengan mengajak para peserta didik untuk secara langsung melakukan kegiatan pemanfaatan barang bekas yang ada di sekitar mereka. Misalnya botol plastik bekas air minum kemasan, plastik kemasan jajan, ataupun kardus bekas."

Adapun strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas melalui pertanyaan sebagai berikut. "Strategi apa yang sudah sekolah lakukan untuk membiasakan agar peserta didik dapat mengolah kembali barang bekas untuk menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle)?" dengan disampaikannya pertanyaan tersebut, bapak kepala sekolah memberi tanggapan sebagai berikut,

"Strategi yang kami lakukan sementara ini ialah dengan mengajak para peserta didik untuk aktif dan semangat selama kegiatan "Geber" dilakukan. Kami juga memanfaatkan pembelajaran P5 untuk mengenalkan prinsip 3R serta melalui kegiatan pembelajaran P5 para peserta didik juga dapat menyalurkan kreatifitas mereka terhadap pemanfaatan barang bekas melalui tugas proyek yang dilakukan secara berkelompok maupun individu."

Geber merupakan singkatan dari Gerakan bersih-bersih bersama, kegiatan ini dilakukan rutin setiap bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kerjasama para peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah dan membiasakan para peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar para peserta didik.

Dengan pertanyaan "Apa yang akan kamu buat jika mendapatkan tugas dari bapak/ibu guru untuk membuat kerajinan dari barang bekas?". Peserta didik kelas 5C mengutarakan berbagai keinginan mereka:

"Mobil mainan, Tempat pensil, Vas bunga, Kotak tisu, Hiasan dinding, Hiasan meja, Bingkai foto, Topeng mainan, Rumah-rumahan, Kostum 17 an dan sebagainya."

Sebagai contohnya dari hasil kerja kelompok membuat kerajinan tangan dari barang bekas yang dilakukan oleh kelompok 1 dapat dilihat pada gambar 1.1. membuat vas bunga dari kaleng bekas yang kemudian diberikan hiasan dari kain flanel yang telah dipotong mengikuti pola yang telah mereka tentukan.



Gambar 1 Vas Bunga dan Bingkai Foto dari barang bekas

Selain itu untuk menunjukkan bahwa benda tersebut merupakan vas bunga dari kaleng bekas, mereka juga membuat bunga kering atau bunga palsu yang terbuat dari sedotan. Disamping vas bung tadi, juga terdapa hiasan dinding atau meja berupa bingkai foto yang terbuat dari kardus bekas dan dihiasi dengan kertas warna-warni membentuk pola bunga sebagai pengganti foto yang merupakan hasil karya kerajinan tangan dari kelompok 3.



Gambar 1 Tempat Pensil dari barang bekas

Tidak hanya berupa vas bunga dan hiasan dinding seperti pada gambar 1. Pada gambar 2 juga tampak bahwa para peserta didik menyalurkan ide dan kreativitas mereka dalam mengolah barang bekas menjadi barang yang bernilai guna kembali dengan membuat tempat pensil baik dari bekas kaleng rokok maupun dari botol plastik yang dilapisi dengan kain flanel sebagai hiasannya.

Pelaksanaan program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas tidak selalu berjalan dengan lancar dan tanpa kendala. Dalam pelaksanaan program tersebut seringkali dijumpai beberapa kendala yang harus dihadapi oleh sekolah. Mengutip pada penelitiannya (Silasari et al., 2022) menjelaskan kendala yang muncul dalam pelaksanaan program pengembangan karakter cinta lingkungan salah satunya adalah minimnya perhatian dari orang tua.

Hal ini terlihat dari sejumlah orang tua yang kurang memberi perhatian terhadap kegiatan belajar serta aktivitas rutin yang seharusnya dijalani anak-anak mereka saat berada di rumah.

Selain kendala dari perhatian orang tua dalam mengawasi dan mengajarkan program pembentukan karakter cinta lingkungan di rumah, pihak sekolah juga memiliki kendala yang saat ini sedang dihadapi di lingkungan sekolah yaitu, dalam pelaksanaan program tersebut yang belum di praktikkan secara merata di seluruh kelas tinggi. Karena, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga baru mengetahui fakta bahwa di sekolah tersebut belum terlaksana kegiatan bazar yang ada pada pembelajaran P5. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya halaman sekolah untuk melaksanakan kegiatan bazar tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah selaku pengelola sekolah membentuk tim untuk melakukan kegiatan *study banding* yang bertujuan agar pihak sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan program tersebut. Dilakukannya *study banding* tersebut dengan harapan agar program tersebut dapat terlaksana dan berjalan dengan lebih baik lagi.

SDN Kepuh Kiriman 1 Waru, menerapkan program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas ini pada kegiatan pembelajaran P5, kerja bakti, dan dalam pesan yang disampaikan oleh ibu bapak guru baik pada saat di dalam atau di luar kelas, serta pada saat penyampaian amanat oleh pembina upacara yang rutin diadakan setiap minggu.

Dalam pelaksanaan program ini guru melakukan beberapa upaya untuk mengenalkan tentang maksud dari program pembentukan karakter cinta lingkungan. Untuk melakukan pengenalan program tersebut guru di sekolah tersebut memberikan penjelasan melalui video edukasi, penjelasan secara lisan, dan kegiatan praktik secara langsung pengolahan barang bekas di lingkungan sekitar peserta didik menjadi barang yang dapat digunakan kembali.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan berupa motivasi serta sarana dan prasarana di sekolah kepada para guru untuk menunjang kegiatan pelaksanaan program pembentukan karakter cinta lingkungan bagi seluruh peserta didik. Kepala sekolah juga memerikan instruksi kepada beberapa guru di sekolah tersebut untuk membentuk tim yang akan di kirim dalam tugas guna melakukan studi banding perogram pembentukan karakter cinta lingkungan di sekolah lain.

Dalam pelaksanaannya juga, kegiatan pengolahan atau pemanfaatan barang bekas di kelas tinggi dilakukan dibawah pengawasan setiap guru kelas saat disekolah dan tetap diawasi oleh orang tua saat siswa melakukannya di rumah. Hal itu dilakukan karena peserta didik di kelas tinggi telah mampu untuk mengetahui bahaya dalam menggunakan benda-benda tajam seperti gunting dan silet/*cutter*, serta bahaya benda panas seperti ujung dari alat untuk lem tembak dan alat-alat yang dapat membahayakan diri mereka. Meski para peserta didik kelas tinggi dianggap sudah mampu untuk mengenali berbagai benda yang dapat melukai mereka, tetapi wali kelas tetap harus memantau dan membimbing para peserta didik selama kegiatan pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas tersebut dilakukan di lingkungan sekolah. Kemudian, apabila kegiatan di instruksikan untuk dikerjakan di rumah. Maka pengawasan terhadap peserta didik selama melakukan kegiatan atau tugas dalam program tersebut akan di pindahkan dibawah pengawasan orang tua.

Kesimpulan

SDN Kepuh Kiriman 1 Waru telah menerapkan program pembentukan karakter cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas, bertujuan menanamkan kecintaan dan penghargaan terhadap alam pada peserta didik. Program ini, yang melibatkan seluruh warga sekolah demi manfaat bersama, saat ini masih berjalan namun belum optimal, dengan fokus pada siswa kelas tinggi melalui pembelajaran P5. daKendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan lahan sekolah, namun kepala sekolah proaktif dengan membentuk tim untuk melakukan studi banding guna mengembangkan program ini lebih lanjut. Dengan adanya program ini diharapkan bahwa akan terbentuk karakter cinta lingkungan dalam diri setiap peserta didik, peserta didik dapat menyalurkan ide dan krtivitasnya melalui pengolahan barang bekas, dan terciptanya kerjasama untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Referensi

- Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga kelestarian hutan dan sikap cinta lingkungan bagi peserta didik MI/SD di Indonesia. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 35–46. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v3i1.43>
- Fitriyanti, L. N., & Setiawan, A. C. (2024). Implementasi program Surabaya Eco School (SES) dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan (Studi kasus di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya). *Journal Edu Learning*, 3, 25–30.

- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jannah, N. R., & Pratiwi, W. (2021). Pendampingan kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan barang bekas untuk meningkatkan minat dan kreativitas belajar siswa pada era Covid-19. *Bulletin of Community Engagement*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.51278/bce.v1i2.232>
- Lestari, P. W., Septaria, B. C., & Putri, C. E. (2020). Edukasi “Minim Plastik” sebagai wujud cinta lingkungan di SDN Pejaten Timur 20 Pagi. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 43–52. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2034>
- Ma'ruf, A., Novanto, A. E., & Ferdiansyah, F. (2022). Upaya guru dalam penanaman karakter cinta lingkungan berbasis hidden curriculum pada siswa sekolah dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 95–110. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.329>
- Meika R, D. S., & Putra, E. D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter siswa peduli terhadap lingkungan pada sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>
- Muthohharoh, I., Ghufron, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh penggunaan media wayang kardus terhadap kemampuan bercerita peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3196–3202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Desstyia, A. (2023). Penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar melalui karya seni ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Apriliansi, D. (2021). Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran sekolah dasar. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(1), 82–88. <https://doi.org/10.33654/pgsd.v3i1.1330>
- Septiana, T., & Rosmiati, N. (2023). Penanaman karakter cinta lingkungan sekolah melalui program daily activities bank sampah daur ulang (Bank SADAR) sebagai wujud perilaku warga negara yang baik di Fathia Islamic School Kota Sukabumi. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 2(2), 25–35. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v2i2.590>
- Silasari, S. P., Irianto, A., & Pramulia, P. (2022). *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* pembentukan karakter cinta lingkungan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya, 13(2), 184–192. <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.119>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Trilisiana, N., Kusumawardani, E., Yani, D., Ardila, I., Pratiwi, S., Rahmawati, T. N., Risda, D., Krishnawati, N., Andika, A., & Mutia Qana, A. (2023). Pendidikan karakter. CV. Selembar Karya Pustaka. https://digilib.staimuttaqien.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4468&keyw&ords=